

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai yang dilakukan oleh seorang Da'I kepada para jama'ah atau biasa disebut dengan Mad'u. proses penyampaian dakwah merupakan bagian kegiatan keagamaan yang tidak bisa lepas dari kehidupan umat Islam, bagaimana kemudian Islam hadir dan diterima oleh masyarakat merupakan salah satu hasil dari kegiatan dakwah yang dilakuka oleh da'i. Dalam perkembanganya dakwah tak sebatas dengan kegiatan diatas mimbar dan dalam ruang lingkup Masjid semata, namun sudah berkembang dengan ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Salah satu bentuk inovasi dakwah adalah munculnya Bina Rohani Islam disetiap rumah sakit Islam, yang keberadaanya bukan hanya menjadi ujung tombak dalam dakwah, namun juga berfungsi dan berperan sebagai tenaga penunjang medis.

Materi dalam dinamika dakwah juga terus mengalami perkembangan, bukan hanya berisi materi teologis yang menerangkan tentang hubungan manusia dengan tuhan, tapi terus mengikuti perkembangan keilmuan dan perkembangan jaman. Berbicara mengenai materi dakwah, hari ini muncul banyak sekali meteri yang berkembang, hal ini juga selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat serta dimana dakwah disampaikan. Namun berkembangnya materi tidak menjadi persoalan ketika tetap berada dalam bingkai nilai keislaman, salah satu nilai keislaman adalah nilai profetik (kenabian).

Islam adalah agama yang mengandung nilai yang besar, salah satunya adalah nilai profetik, profetik berasal dari kata *profet* yang berasal dari bahasa perancis dengan arti kenabian. Salah satu tokoh ilmu sosial profetik yang paling familiar adalah Kuntowijoyo, seorang professor dan seorang sejarawan dari Universitas Gajah Mada, Melalui kajian dan merujuk pada Al-Quran surat Al-Imran ayat 110, kuntowijoyo kemudian menjelaskan dan menguraikan bagaimana gambaran sifat kenabian yang idealnya dimiliki oleh seorang Muslim yang menjadi penganut agama Islam, dalam ayat tersebut terdapat tiga pokok kalimat yang setiap kalimatnya mengandung nilai tersendiri.

Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya Paradigma Islam *takmuruna bil ma'ruf* ditafsirkan sebagai sebuah *Humanisasi*, menurut Kuntowijoyo sifat ini melekat pada ajaran Islam yang selalu mengajak pemeluknya untuk selalu berbuat kebaikan, baik dalam bingkai keislaman maupun kebaikan secara universal, termasuk didalamnya adalah ajakan untuk berbuat baik walaupun dalam keadaan yang sedang mengalami keterbatasan atau dalam keadaan lemah. Kemudian pada kata selanjutnya adalah *watanhauna anilmunkar*, dalam kata ini Kuntowijoyo mengartikan sebagai sebuah *liberasi* yang berarti pembebasan, dalam hal ini berkaitan dengan ajakan dan ajaran Islam yang bersifat membebaskan, bebas disini diartikan luas, mulai untuk bebas dari kemiskinan, kebodohan, rasa sakit, kecemasan dan segala bentuk perlawanan untuk mencapai kebebasan atas dasar keislaman. Dan kata yang terakhir adalah *tu'minuna billah*, pada kata ini oleh Kunto dijelaskan dan diuraikan kepada sifat

transendensi dimana dalam sifat transendental adalah menepatkan wahyu atau Al-quran dalam setiap pijakan (kuntowijoyo, 2006), termasuk ketika seseorang mengalami musibah sakit agar selalu mengingat atas kebaikan yang Allah SWT telah berikan. Sehingga dalam sebuah kesatuan yang utuh. Nilai Profetik tergambar dalam bentuk gambaran ideal sebagai manusia yang mampu untuk selalu berbuat baik dalam segala situasi walau dalam keadaan sulit dan terbatas sekalipun, kemudian mampu untuk menjadi pembebas dan keluar dari segala keterkurungan dan segala ujian serta cobaan, dan kecemasan, kemudian dalam setiap gerakannya selalu berdasar pada nilai ketuhanan dan selalu yakin akan kuasa Allah SWT sebagai tuhan yang maha menentukan.

Sebagai ujung tombak dalam dakwah islam dilingkungan rumah sakit, Bina Rohani Islam memiliki posisi yang sangat strategis untuk menyebarkan nilai profetik. Salah satu dakwah strategis yang dimiliki adalah program visit pasien, dalam program layanan inilah bina rohani melakukan kunjungan kepada pasien secara berkala dan menyampaikan nilai-nilai keislaman, disamping dakwah, kunjungan visit pasien juga berfungsi sebagai sarana untuk memonitor pasien dalam segi mental dan kondisi kejiwaan, kemudian melakukan intervensi berupa saran dan ajakan agar pasien memiliki kondisi mental yang baik dan tetap menjalankan syariat Islam walau dalam keadaan sakit.

Salah satu rumah sakit yang menerapkan layanan visit pasien adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping, rumah sakit ini pada awalnya adalah rumah sakit pemekaran dari PKU Muhammadiyah Yogyakarta atau PKU

unit II, namun dengan berkembangnya waktu, PKU Unit II bertransformasi menjadi rumah sakit mandiri dan kemudian berdiri sendiri dengan nama PKU Muhammadiyah Gamping.

sebagai sebuah rumah sakit yang berada dalam lingkungan Muhammadiyah, disamping sebagai sebuah instansi yang bergerak dalam masalah kesehatan, PKU Muhammadiyah Gamping juga memiliki beban nilai dakwah, baik kepada pasien, pegawai, dokter dan berbagai unsur hospitalia. Sehingga penulis merasa perlu untuk membahas nilai Profetik pada penelitian ini terkhusus dilingkungan bina Rohani Islam. Hal ini berkaitan dengan ladang gerak bina ruhani islam dilingkungan rumah sakit, kondisi subyek dakwah yang mayoritas adalah pasien merupakan tantangan tersendiri bagi para dai, agar materi dan nilai yang disampaikan dapat diterima oleh pasien.

Bina Ruhani Islam di PKU Muhammadiyah Gamping adalah unit yang menyediakan layanan kerohanian yang cukup lengkap, diantaranya adalah layanan visit pasien, pengajian untuk pembinaan karyawan dan pegawai, kemudian layanan rukti jenazah dan layanan konsultasi pasien. Dalam lemininari yang diadakan oleh peneliti selama beberapa kurun waktu Layanan visit pasien yang dilakukan oleh Unit Bina ruhani PKU Muhammadiyah Gamping tergolong sudah terprogram dengan baik, baik secara penjadwalan, kemudian tingkat visit ke pasien dan secara jumlah sumber daya manusia pengampu bimbingan rohani juga sudah memadai , namun secara materi dakwah belum memiliki panduan khusus, dan tergantung sebatas pada kemampuan masing-masing individu bina rohani.

Sehingga diperlukan sebuah penelitian yang mengkaji dan menganalisis penerapan nilai profetik berupa nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam dakwah bina rohani islam, terkhusus dalam layanan dakwah visit pasien. Hal ini menjadi penting karena nilai profetik sebagai salah satu nilai yang mengandung aspek humanis, liberasi, dan transendensi menjadi satu kesatuan utuh dalam materi dakwah, terutama dalam dakwah kepada pasien yang sedang mengalami sakit atau dalam keadaan yang terbatas.

B. Identifikasi masalah

Bina Ruhani Islam merupakan unit kerja yang bertugas untuk melakukan penanaman nilai keislaman dilingkungan rumah sakit, Bina Ruhani islam memiliki banyak layanan. diantaranya adalah visit pasien, program layanan ini adalah program kunjungan langsung kepada pasien selama pasien. Adapun isi kunjungan berupa penggalian informasi kondisi ruhani pasien, kemudian melakukan intervensi dakwah. Namun isi dari materi nilai keislaman dalam penyampaian intervensi memiliki keberagaman, bergantung pada masing-masing individu bina rohani yang menyampaikan, sehingga diperlukan sebuah analisis nilai dalam materi yang disampaikan oleh rohaniawan.

Salah satu nilai yang menjadi bagian dari nilai dakwah islam adalah nilai profetik atau nilai kenabian, dalam hal ini terfokus pada teori Profetik Kuntowijoyo yang diejawantahkan dalam bentuk humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai ini penting diterapkan dan disampaikan oleh para

pendakwah dalam dakwah Islam, terkhusus dalam dakwah pasien melalui program visit pasien.

C. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana nilai profetik disampaikan dalam layanan dakwah visit pasien yang dilakukan oleh Bina Ruhani Islam di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman para rohaniawan di lingkungan Bina Rohani Islam PKU Muhammadiyah Gamping mengenai nilai-nilai dakwah profetik?
- b. Bagaimana penerapan nilai profetik dalam dakwah layanan visit pasien di lingkungan PKU Muhammadiyah gamping?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman para rohaniawan di lingkungan Bina Rohani Islam PKU Muhammadiyah Gamping mengenai nilai-nilai dakwah profetik.
2. Mendeskripsikan penerapan nilai profetik dalam dakwah layanan visit pasien di lingkungan PKU Muhammadiyah gamping.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan dan tambahan Ilmu Dakwah atau komunikasi penyiaran islam pada khususnya dilingkungan Rumah Sakit. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memperkaya keilmuan dakwah terkhusus dakwah profetik, selain itu juga dapat memperkaya keilmuan dakwah pasien yang diampu oleh Bina Ruhani Islam dilingkungan rumah sakit berbasis atau yang berafiliasi dengan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan oleh Bina Ruhani Islam PKU Muhammadiyah Gamping dalam melakukan peningkatan kapasitas rohaniawan. Disamping itu sebagai masukan untuk rumah sakit lain dalam penegmbahangan layanan Bina rohani Islam, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai Profetik dalam dakwan layanan visit pasien dilingkungan Rumah Sakit Umum.